

Pengaruh Intellectual Capital dan Net Interest Margin Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Dimoderasi Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Wulan Sari Ardiyanti¹⁾, Basuki Toto Rahmanto²⁾

Manajemen, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: wulansariardiyanti72@gmail.com

²⁾ Email: basuki.rahmanto@Kalbis.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of intellectual capital and net interest margin on financial performance moderated by the growth of third party funds. Intellectual capital is measured by the Value Added Intellectual Capital (VAICTM) method, net interest margin is measured by the ratio of interest income to earning assets, and financial performance is measured by Return on equity (ROE). Using the population of banking companies listed on the IDX in 2016-2020. The technique used in determining the sample is purposive sampling with a total of 200 observations at banking companies. The analytical technique used in this research is Moderate Regression Analysis (MRA). The hypothesis is accepted if the probability value is 0.05. The results of this study indicate that: (1) intellectual capital has no effect on financial performance, (2) net interest margin has no effect on financial performance, (3) growth of third party funds strengthens the influence of intellectual capital on financial performance, (4) growth of third party funds the third does not moderate the effect of net interest margin on financial performance.

Keywords: Intellectual capital, net interest margin, financial performance, growth of third party funds

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intellectual capital dan net interest margin terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh pertumbuhan dana pihak ketiga. Intellectual capital diukur dengan metode Value Added Intellectual Capital (VAICTM), net interest margin diukur dengan rasio perbandingan pendapatan bunga dengan aktiva produktif, dan kinerja keuangan diukur dengan Return on equity (ROE). Menggunakan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah purposive sampling dengan jumlah 200 observasi pada perusahaan perbankan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderate Regression Analysis (MRA). Hipotesis diterima apabila nilai probabilitasnya 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) net interest margin tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (3) pertumbuhan dana pihak ketiga memperkuat pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan, (4) pertumbuhan dana pihak ketiga tidak memoderasi pengaruh net interest margin terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Intellectual capital, net interest margin, kinerja keuangan, pertumbuhan dana pihak ketiga

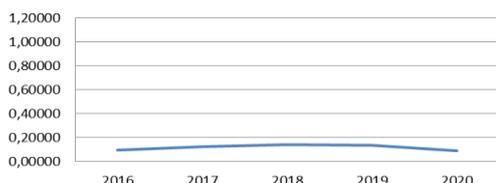
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindakan pencegahan penyebaran covid-19 yang dapat dilakukan telah membuat perekonomian Indonesia, bahkan dunia melambat secara signifikan. Dampak permasalahan yang

terus ditimbulkan membuat banyak kerugian yang disebabkan covid-19 terutama bagi perekonomian Indonesia yang bahkan ikut menurun sampai 5% atau akan mendekati yang lebih rendah. Selain itu yang menjadi penyebab terjadinya penurunan adalah melemahnya sistem perbankan di

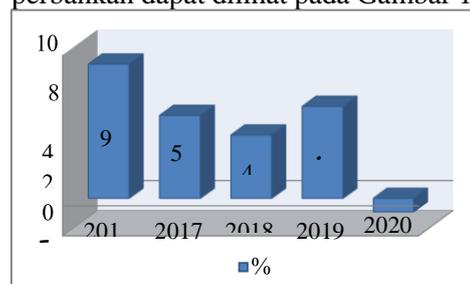
Indonesia. Karena sejumlah bank mulai menerapkan metode kerja khusus yang sudah di himbau oleh pemerintah kepada masyarakat dengan menerapkan kebijakan *work from home* (WFH) untuk mengurangi aktivitas di luar rumah agar potensi penyebaran virus corona tidak meluas. Penerapan kebijakan tersebut membuat kuartal kedua perekonomian Indonesia terutama kinerja keuangan di perbankan melemah, banyak sekali perusahaan yang bisnisnya terganggu akibat kebijakan yang diterapkan. Dengan adanya hal tersebut tidak menepis kemungkinan bahwa yang terjadi pada perekonomian Indonesia dapat menurunkan sistem kinerja keuangan pada sektor perbankan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1.1: Kinerja Keuangan Sektor Perbankan. Sumber: www.ojk.go.id

Pada Gambar 1.1 trend kinerja keuangan pada tahun 2016 hingga tahun 2020 dibawah 20% yang berarti rendah hal tersebut diduga karena persaingan yang ketat dalam hal alih teknologi guna menghadapi persaingan di era teknologi digital dimana banyak bermunculan perusahaan pembiayaan keuangan berbasis *financial technology* (*fintech*). Pelaksana staf Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kiryanto (2020) mengemukakan bahwa kondisi saat ini tidak bisa dihindari dalam situasi pandemi. Akibat melambatnya penyaluran kredit pada sektor perbankan yang berdampak pada pendapatan bunga yang semakin menurun di tengah perbankan menyelamatkan debiturnya agar dapat bertahan menghadapi pandemi. Dengan adanya program restrukturisasi kredit dalam memperbaiki kredit bermasalah untuk membantu debitur berdampak

positif, namun adapun dampak negatif yang malah berimbas pada tidak diterimanya pendapatan bunga tahun ini. Melakukan strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensinya ditengah pandemi dengan memanfaatkan fungsi *intermediary* sebagai perantara agar mampu menjadi pembangkit kinerja keuangan di era *new normal* dengan mengarah ke perbankan digital seperti inovasi website dan integrasi proses manajemen (*e-office*). Menurut Ketua Dewan Komisioner OJK, Santoso (2020) mengemukakan bahwa perbankan perlu mengembangkan proses bisnis secara digital, karena layanan digital dimasa pandemi seperti sekarang ini sangat menjadi andalan masyarakat. Mengingat pentingnya inovasi dalam menciptakan keuangan digital dapat mempercepat memulihkan kinerja keuangan. Inovasi bersifat terstruktur, fokus, dan konsisten karena inovasi tidak bisa sembarangan diterapkan dan harus memiliki tahap pengelolaan. Dalam tahap ini perbankan perlu membutuhkan biaya anggaran riset dan pengembangan untuk dapat mewujudkan suatu inovasi yang ingin dicapai. Berikut kondisi anggaran riset dan pengembangan (R&D) di sektoral perbankan dapat dilihat pada Gambar 1.2



Gambar 1.2 Pertumbuhan Biaya R&D Sektor Perbankan

Sumber : www.bappenas.go.id/ (Data Diolah)

Pada Gambar 1.2 menunjukkan pertumbuhan rata-rata biaya R&D sektor perbankan pada tahun 2020 mengalami penurunan sehingga -0.9. Hal ini terkait rendahnya tingkat kinerja keuangan yang tidak banyak menggunakan anggaran yang berarti sektor ini kurang berinovasi dan mengembangkan sumber daya yang

dimiliki termasuk sumber daya manusianya. Jadi, dapat dikatakan bahwa dampak tersebut bisa saja terjadi karena adanya teknologi yang terus berkembang, namun sektor keuangan dan perbankan kurang dalam hal *update* pengembangan R&D terutama pada sumber daya baik aset berwujud maupun aset tak berwujud.

Intellectual capital adalah suatu aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan terkait kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dijadikan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan (Nurdin dan Suyudi, 2019, p. 119-127) karena aset tidak berwujud menjadi nilai perusahaan saat ini. Kriteria yang dapat diidentifikasi adalah ketika aset tidak berwujud dapat dipisahkan (yaitu, saat aset tidak berwujud dapat dijual, ditransfer atau dilisensikan) atau dari mana asalnya kontrak atau hak hukum lainnya. (IAI, 2020).

Salah satunya, yaitu, yaitu kinerja keuangan yang sangat berkaitan dengan aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud yang dimiliki perusahaan, selain aktiva berwujud yang dianggap penting dalam mendorong kinerja keuangan. Apabila kinerja keuangan baik, maka keadaan perusahaan tersebut baik sehingga investor tertarik dalam melakukan investasi.

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Salah satunya adalah analisis kemampuan profitabilitas perusahaan dimana analisis ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola segala yang ada dalam perusahaan. Salah satu pengukuran profitabilitas dengan menggunakan *return on equity* (ROE).

Hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan terjadi karena apabila *intellectual capital*nya positif maka secara tidak langsung akan memberikan dampak yang bagus terhadap kinerja keuangan, sebab salah satu komponen dalam *intellectual capital* yaitu *human capital* merupakan elemen

terpenting. Apabila sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan itu baik maka pengelolaan aset perusahaan akan berdampak baik, perusahaan akan mendapatkan keunggulan dalam bersaing dengan perusahaan lainnya sehingga dapat bertahan dari segala sesuatu yang akan mengancam kelangsungan perusahaan dan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Net interest margin juga diduga mempengaruhi kinerja keuangan sektor perbankan. *Net interest margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Anugrah dan Yatna, 2019, p. 137). *Net interest margin* juga menjadi salah satu faktor yang dapat di perhatikan, dikarenakan besar kecilnya *net interest margin* akan dapat mempengaruhi laba rugi suatu bank, dimana hal tersebut akan memberikan pengaruh pada kinerja keuangan bank.

Untuk pengembangan penelitian terkait kinerja keuangan, memotivasi peneliti untuk mencoba mengajukan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebagai variabel moderasi, dimana diduga pertumbuhan dana pihak ketiga mampu memperkuat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sektor perbankan. Dana pihak ketiga di duga dapat mencegah adanya penurunan kinerja keuangan karena pertumbuhan dana pihak ketiga juga mampu menjadi alat monitoring yang baik dan dapat mendorong perkembangan perbankan menjadi lebih baik terutama dalam hal tingkat kepercayaan nasabah kepada sektor industri perbankan.

Berdasar pemaparan latar belakang dimana masih terdapatnya fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, serta masih adanya gap hasil penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **Pengaruh Intellectual Capital dan Net Interest Margin**

Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Dimoderasi Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti mencoba menguji apakah pertumbuhan dana pihak ketiga mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* dan *net interest margin* terhadap kinerja

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang diajukan pada penelitian:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *net interest margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah pertumbuhan dana pihak ketiga memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah pertumbuhan dana pihak ketiga memoderasi pengaruh *net interest margin* terhadap kinerja keuangan?
- 5.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *net interest margin* terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis apakah pertumbuhan dana pihak ketiga memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menganalisis apakah pertumbuhan dana pihak ketiga memoderasi pengaruh *net interest margin* terhadap kinerja keuangan.

keuangan serta peneliti menggunakan data terkini yakni adanya keterbaharuan periode penelitian yaitu peneliti menggunakan data periode tahun 2016 sampai tahun 2020 pada sektor perbankan sehingga diharapkan penelitian ini menjadi keterbaharuan penelitian bagi penelitian selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Model Konseptual Penelitian

Model konseptual penelitian merupakan gambaran model dari penelitian untuk memudahkan dalam memahami konseptual penelitian ini, dimana penelitian ini menggunakan dua variabel independen, variabel independen pertama yaitu *intellectual capital* dengan indikator pengukuran menggunakan VAIC™ dan variabel independen kedua yaitu *net interest margin*. Kemudian untuk variabel dependennya adalah kinerja keuangan dengan pengukuran menggunakan *return on equity*. Penelitian ini juga menggunakan variabel yang memoderasi antara variabel independen dan variabel dependen yaitu pertumbuhan dana pihak ketiga.

Kinerja keuangan yang baik akan dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dimana secara langsung akan dapat mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. *Intellectual capital* yang tinggi akan berdampak pada kinerja keuangan sebab hal tersebut dapat melihat bagaimana para karyawan menggunakan keahlian, kemampuan dan keterampilan dalam mencapai kinerja keuangan yang baik. Begitu juga dengan pendapatan bunga yang tercermin dari *net interest margin* yang tinggi akan berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan dana pihak ketiga diduga dapat memoderasi pengaruh *intellectual capital* (IC) dan *net interest margin* (NIM) terhadap kinerja

keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari sumber pendanaan utama terbesar dari bank adalah dana pihak ketiga (DPK) yang berasal dari nasabah dalam bentuk simpanan, deposito dan tabungan. Dengan meningkatnya pertumbuhan dana pihak ketiga yang mampu diserap oleh bank maka akan memperkuat *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan dan bank dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana dimana dari aktivitas tersebut bank akan memperoleh pendapatan bunga yang tercermin dari tingkat *net interest margin* (NIM) sehingga pertumbuhan dana pihak ketiga juga diduga mampu memperkuat pengaruh *net interest margin* terhadap kinerja keuangan.

2.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018, p. 95) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Untuk dapat menguji hipotesis yang ada pada penelitian itu, digunakan 3 jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Adapun penjelasan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini:

2.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2018, p. 96) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* dan *net interest margin*.

2.2.1.1 *Intellectual Capital* (IC)

Intellectual capital didefinisikan sebagai aset tidak berwujud yang difungsikan sebagai sumber daya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan (Sendari dan Isbanah, 2018, p. 175).

Intellectual capital dapat digunakan untuk menciptakan dan menggunakan *knowledge* untuk memperluas nilai perusahaan (Ulum, 2009, p. 24). Apabila nilai perusahaan luas maka dapat mendorong kinerja keuangan menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan keadaan yang ada. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur IC adalah VAICTM. Menurut Ulum (2009, p. 88-90), perhitungan VAICTM terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

Menghitung *Intellectual Capital* yang tercermin dari nilai *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), yaitu penjumlahan antara ketiga indikator *intellectual capital*. Ketiga indikator tersebut adalah VACA, VAHU dan STVA. Ketiganya dapat mengindikasikan kemampuan *intellectual capital* perusahaan.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

2.2.1.2 *Net Interest Margin*

Anugrah dan Yatna (2019, p. 137) *Net interest margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkannya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Sudarwantoro (2014, p. 8), perhitungan NIM, yaitu:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018, p. 97). Variabel terikat yang ada pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja

keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat memperoleh hasil pengelolaan yang baik (Masyitah dan Harapan, 2018, p. 37). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *return on equity* (ROE). Hendra (2019, p. 82) kinerja keuangan yang diukur dengan ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROE : *Return on equity*.

Earning After Tax : Laba bersih setelah pajak.

Total ekuitas : Keseluruhan modal perusahaan

2.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2018, p. 97). Pengukuran pertumbuhan dana pihak ketiga menurut Sudarwantoro (2014, p. 7) adalah:

$$PDPK = \frac{DPKt - DPKt - 1}{DPKt - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

PDPK = Pertumbuhan dana pihak ketiga

DPKt = Dana pihak ketiga tahun sekarang

DPKt-1 = Dana pihak ketiga tahun sebelumnya

2.3 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan, yaitu *intellectual capital* dan *net interest margin*. Indikator yang dimiliki *intellectual capital* adalah *value added physical capital* (VACA), *value added human capital* (VAHU) dan *structural capital value added* (STVA). Ketiga indikator tersebut sebagai merupakan pengukuran *intellectual capital* yang

tercermin dari VAICTM. *Net interest margin* dalam penelitian ini diukur dengan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Variabel dependen yang digunakan, yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Penelitian ini juga menggunakan pertumbuhan dana pihak ketiga sebagai variabel moderasi.

Berikut penjabaran dari operasionalisasi variabel:

1. *Intellectual capital* (Ulum, 2009, p. 88-90)
 - *Value Added* (VA), yaitu output – input
 - *Value Added Capital Employed* (VACA), yaitu Value Added / Capital Employed
 - *Value Added Human Capital* (VAHU), yaitu Value Added / Human Capital
 - *Structural Capital Value Added* (STVA), yaitu Structural Capital / Value Added.
 - *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAICTM), yaitu VACA+VAHU+STVA
2. *Net Interest Margin* (Sudarwantoro, 2014, p. 8), yaitu Pendapatan Bunga Bersih / Aktiva Produktif
3. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (Sudarwantoro, 2014, p. 7), yaitu DPKt-DPKt -1
4. Kinerja Keuangan (Hendra, 2019, p. 82-83), yaitu Earning After Tax / Total Ekuitas

2.4 Keterkaitan antar Variabel dan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2018, p. 134). Hipotesis berperan sebagai bukti empiris yang dibuat untuk mendukung sebuah penelitian. Berikut adalah hubungan antara variabel dan hipotesis yang dibuat.

2.4.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud tetapi memiliki peran penting pada organisasi atau perusahaan yang berbasis pengetahuan. IC atau aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, yaitu informasi, loyalitas pelanggan, paten, *databas* dan lain sebagainya yang dapat berwujud aset intelektual perusahaan. Modal intelektual, yaitu pengetahuan yang memberikan informasi mengenai nilai takberwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi keunggulan dan daya tahan bersaing perusahaan untuk mencapai nilai tambah (*value added*) terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital* saat ini telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung akan berdampak baik pula bagi perusahaan yang memiliki *intellectual capital*. Meningkatnya kinerja *intellectual capital* pada perusahaan maka akan semakin baik pula tingkatannya, sebab *intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan. Adanya pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik, maka tingkat kinerja keuangan juga akan semakin meningkat dan dapat memperoleh kepercayaan yang baik bagi para *stakeholders*. Dalam mengetahui *intellectual capital* yang mempengaruhi kinerja keuangan, dapat dilihat dari laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Hal ini yang menjadi tantangan bagi para peneliti untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkan dalam laporan keuangan yang baik. *Value added intellectual capital* (VAIC™) menjadi salah satu metode yang digunakan dalam pengukuran *intellectual capital* pada suatu perusahaan. Jika pengukuran VAIC™ menghasilkan nilai yang baik

maka artinya IC pada perusahaan tersebut dibidang baik dan hal tersebut dapat mendorong kinerja keuangan menjadi lebih baik sehingga menciptakan keunggulan yang kompetitif pada perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian :

H1 : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.4.2 Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Kinerja Keuangan

Net interest margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Anugrah dan Yatna, 2019, p. 137). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Bank perlu memerhatikan NIM, sebab rasio ini telah menjadi standar untuk dapat melihat seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola seluruh bagian aktiva produktifitas agar dapat menghasilkan netto yang tinggi. Menggunakan rasio ini dapat menganalisis keputusan investor untuk berinvestasi dan melihat profitabilitas operasi pinjaman mereka biasanya bank dan lembaga keuangan lainnya menggunakan perhitungan ini agar mereka dapat memaksimalkan keuntungan. Jika semakin besar NIM yang dicapai pada suatu bank, maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola sehingga akan berpengaruh pada *profit* perusahaan yang kemudian berpengaruh pula terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu secara tidak langsung *net interest margin* di duga dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada suatu perusahaan dengan melihat informasi laporan keuangan yang sudah ada. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian :

H2 : *Net Interest Margin* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.4.3 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Memoderasi Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Pengelolaan dan peningkatan *intellectual capital* yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan sehingga akan menciptakan keunggulan yang kompetitif pada perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan pada para *stakeholders*. Untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif, perusahaan membutuhkan dukungan baik yang dapat mempengaruhi adanya peningkatan kinerja keuangan, salah satunya dengan meningkatkan dana pihak ketiga pada perusahaan, sebab jika dana pihak ketiga pada perusahaan tersebut tinggi maka dapat unggul dibandingkan perusahaan lainnya dalam lingkungan industri, sehingga investor akan melirik perusahaan tersebut untuk melakukan investasi. Pertumbuhan dana pihak ketiga yang tinggi dapat membantu dalam pengelola *intellectual capital* dan dapat mendorong investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Dengan demikian, kinerja keuangan diduga akan tetap berjalan dengan baik dan terkontrol sehingga dapat dilihat dugaan adanya keterkaitan antara pertumbuhan dana pihak ketiga yang memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian:

H3 : Dana pihak ketiga memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

2.4.4 Pertumbuhan Dana pihak Ketiga Memoderasi Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Kinerja Keuangan

Seperti penjelasan sebelumnya untuk melakukan investasi, para investor juga pasti akan memperhatikan bagaimana kondisi *net interest margin* yang di dalam perusahaan tersebut

apakah dapat menguntungkan atau sebaliknya. *Net interest margin* dapat menganalisis keputusan investor untuk berinvestasi dan melihat profitabilitas operasi pinjaman mereka biasanya bank dan lembaga keuangan lainnya menggunakan perhitungan ini agar mereka dapat memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu, *net interest margin* merupakan cerminan investor dalam melihat keuntungan pada suatu perusahaan. Dimana melalui NIM yang dimiliki perusahaan akan melihat keuntungan tersebut dan dapat menarik para *stakeholders* dalam berinvestasi. Pertumbuhan dana pihak ketiga berfungsi sebagai kontrol terkait kinerja perusahaan perbankan dimana naik turunnya pertumbuhan dana pihak ketiga mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat pada suatu bank serta cerminan bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan pada sektor perbankan. Dalam menciptakan keunggulan yang kompetitif perusahaan harus memiliki pertumbuhan dana pihak ketiga yang meningkat tinggi, sehingga dengan adanya dana pihak ketiga yang tinggi maka akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat akan meningkatkan kesempatan bank untuk mendapatkan laba melalui pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk dapat terus meningkatkan kinerja keuangannya dengan cara terus meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga dalam industrinya. Dengan demikian, kinerja keuangan diduga akan tetap terkontrol dan berjalan dengan baik sehingga dapat dilihat dengan adanya keterkaitan antara dana pihak ketiga yang memoderasi pengaruh *net interest margin* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian :

H4 : Pertumbuhan dana pihak ketiga memoderasi pengaruh *net interest margin* terhadap kinerja keuangan.

2.5 Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang merupakan data berbentuk angka. Data kuantitatif yaitu, data sekunder yang merupakan sumber tidak langsung dalam memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011, p. 137). Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang berasal dari laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang merupakan subjek dari penelitian yang akan diteliti. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu (Yulianto *et.,al*, 2018, p. 37). Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data tahunan dimana penelitian ini mengambil data setiap tahun yang ada pada subjek penelitian untuk bahan dalam penelitian yang lebih lanjut dalam menunjang pengolahan data penelitian ini. Data tersebut dapat diakses melalui situs www.idx.co.id. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan metode studi pustaka, yaitu dengan mencari informasi mengenai objek serta subjek pada penelitian ini, mencari landasan teori dari para ahli yang bersumber dari buku-buku ataupun dari jurnal dan sumber lainnya yang dapat dianggap *valid* sehingga dapat memperkuat data penelitian yang akan dilakukan. Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal, yaitu metode yang mengukur hubungan-hubungan antara dua variabel yang dapat mempengaruhi atau bahkan lebih terhadap variabel lainnya (Umar, 2019, p. 9).

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode analisis regresi moderasi (*Moderate Regression Analysis*) (MRA). Sebelum melakukan metode *Moderate Regression Analysis* (MRA), penelitian akan melakukan uji

asumsi klasik dan uji kelayakan model terlebih dahulu. Setelah pengajuan model MRA akan dilakukan uji hipotesis dan melihat nilai koefisien determinasi lalu diinterpretasikan hasilnya.

2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa data tidak mengalami gangguan sehingga layak untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan. Uji asumsi klasik pada dasarnya terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Namun menurut Basuki dan Prawoto (2016, p. 272), dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan, karna pada syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*), uji normalitas tidak merupakan syarat sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi dan pada uji autokorelasi data yang tidak bersifat *time series* akan sia-sia semata atau tidaklah berarti. Oleh karna itu pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai pada penelitian ini hanya uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2011, p. 105). Model regresi yang baik harus terbebas dari multikolinieritas yang tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011, p. 105).

Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *value inflating factor* (VIF). Nilai yang sangat umum dipakai, yaitu jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, maka terjadi

multikolinieritas. Apabila sebaliknya maka uji tersebut tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011, p. 106). Maka hipotesisnya yang akan diuji:

H_0 : tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas.

H_a : terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011, p. 139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, untuk penelitian ini menggunakan *Uji Glejser*. Uji ini dapat dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika *profitability* > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika sebaliknya *profitability* < 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011, p. 139).

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas.

H_a : ada heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2011, p. 110). Bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *durbin-watson*

Pengambilan keputusan dalam uji *durbin-watson* untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui

dengan melihat angka D-W. Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2 maka tidak terjadi autokorelasi. Tetapi apabila angka D-W diatas (+2) maka autokorelasi dikatakan negatif. Kemudian jika angka D-W dibawah (-2) maka autokorelasi dikatakan positif.

H_0 : tidak ada autokorelasi.

H_a : ada autokorelasi.

2.5.2 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model adalah pengujian yang dapat dilakukan setelah menguji uji asumsi klasik untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Uji kelayakan model bertujuan untuk melihat apakah model regresi layak digunakan menggunakan *fixed effect*, *common effect* atau *random effect*. Uji ini terdiri dari uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*. Pengujian dilakukan dengan cara :

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Chow test adalah alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien dan test ini ditemukan oleh Gregory Chow (Ghozali, 2011, p. 181). *Chow test* digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *fixed effect* atau CEM. apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effects* dan sebaliknya apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka model yang tepat untuk regresi data panel, yaitu model *common effect*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan uji statistik F atau *chi-square* model yang dipilih adalah *fixed effect model*, dengan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : memilih model *fixed effect*.

H_a : memilih model *common effect*.

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

Maka : Jika $\text{Prob} > \alpha$, maka H_0 diterima (*Fixed Effect*)

Jika $\text{Prob} < \alpha$, maka H_0 ditolak (*Common Effect*)

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik, apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*. Dalam pengujian uji hausman model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*, dengan hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H_0 : memilih model *random effect*.

H_a : memilih model *fixed effect*.

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

Maka: Jika $\text{Prob} > \alpha$, maka H_0 diterima (*Random effect*)

Jika $\text{Prob} < \alpha$, maka H_0 ditolak (*Fixed effect*)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah menggunakan model *random effect* atau *common effect*. Uji dapat disebut sebagai uji signifikansi *random effect* dan uji LM Bruesch Pagan ini berdasarkan pada suatu nilai residual dari metode *common effect*. Dalam pengujian uji LM model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*, dengan hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H_0 : memilih model *random effect*

H_a : memilih model *common effect*.

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

Maka : Jika $\text{Prob} > \alpha$, maka H_0 diterima (*Random effect*)

Jika $\text{Prob} < \alpha$, maka H_0 ditolak (*Common effect*)

2.5.3 Moderate Regression Analysis (MRA)

Metode *moderate regression analysis* (MRA), yaitu metode yang didasari oleh adanya variabel moderasi. Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2018, p. 97). Maka persamaan yang diajukan pada penelitian ini dengan menggunakan *moderate regression analysis* (MRA) adalah sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 NIM + \beta_3 PDPK + \beta_4 [IC.PDPK] + \beta_5 [NIM.PDPK] + e$$

Dimana:

KK : Kinerja keuangan

α : Koefisien konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi

IC : *Intellectual capital*

NIM : *Net interest margin*

PDPK : Pertumbuhan dana pihak ketiga

IC.PDPK : Interaksi yang diukur dengan nilai absolute perbedaan antara IC dan PDPK

NIM.PDPK : Interaksi yang diukur dengan nilai absolute perbedaan antara NIM dan PDPK

e : Error term

2.5.4 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat berdasarkan penelitian terdahulu. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan signifikan parameter individual dan uji t. Uji signifikan parameter individual ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial signifikan atau tidak. Uji signifikan parameter individual dalam penelitian ini menggunakan tingkat sigfikansi $\alpha = 0,05$, pada penelitian kuantitatif deskriptif penggunaan hipotesis bertujuan untuk mendeskripsikan data (Ghozali, 2011, p. 43). Karena itu, penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05. Hipotesisnya, yaitu :

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Maka: Jika $\text{Prob} > \alpha$, maka H_0 diterima, variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $Prob < \alpha$, maka H_0 ditolak, variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2011, p. 98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan menguji koefisien untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial signifikan atau tidak. Uji ini membandingkan t hitung dengan t tabel, yaitu jika t hitung $>$ t tabel berarti variabel independen mampu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dalam hal ini tingkat kepercayaan alpha 0.05 (5%). Uji ini menggunakan $df = n - k - 1$

Dimana :

$df = \text{degree of freedom}$

$n = \text{jumlah observasi}$

$k = \text{jumlah variabel bebas}$

Dasar pengambilan keputusan menerima atau menolak hipotesis yakni:

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Dengan kriteria :

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak H_a diterima.

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima H_a ditolak.

2.5.5 Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependen*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nilai nol (0) dan 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai koefisien

determinasi (R^2) mendekati 1 yang artinya variabel-variabel independen hampir menjelaskan semua informasi yang diinginkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2011, p. 97).

Penelitian ini menggunakan *Adjusted R-square*, karena menurut (Ghozali, 2011, p. 97), kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap adanya penambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat. Sebab itu, banyak penelitian yang menganjurkan menggunakan *adjusted R-square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R-square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2011, p. 97).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian sebagai berikut :

3.1.1 *Intellectual Capital* Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja keuangan

Hasil pengujian statistik yang telah dilakukan untuk variabel *intellectual capital* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4570, dimana $0.4570 > 0.10$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.0063. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Nuzula (2018, p. 33) bahwa nilai tambah (*value added*) dari dana yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawannya tidak berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan cenderung menekan gaji dan biaya operasional lainnya seminimal mungkin untuk meningkatkan *value*

added. Biaya operasional yang tinggi akan menurunkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan semakin kecil.

3.1.2 Net Interest Margin Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja keuangan

Hasil pengujian statistik yang telah dilakukan untuk variabel *net interest margin* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7751 dimana $0.7751 > 0.10$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.0169. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *net interest margin* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. bank dapat menilai kesehatan banknya sendiri dengan menggunakan metode yang dikeluarkan pemerintah dalam PBI nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2, dijelaskan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based bank rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amin (2018, p. 26) yang menyatakan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang tidak dikelola, tidak akan berpengaruh pada *profit* perusahaan yang kemudian tidak berpengaruh pula terhadap kinerja keuangan. Bagi investor umumnya dalam berinvestasi cenderung melihat pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. Sebab, rasio ini telah menjadi standar untuk dapat melihat seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola seluruh bagian aktiva produktifitas agar dapat menghasilkan netto yang tinggi.

3.1.3 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Memperkuat Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian statistika yang telah dilakukan pada variabel pertumbuhan dana pihak ketiga yang diinteraksikan dengan *intellectual capital* (*IC*) memiliki nilai probabilitas sebesar

0.0001 dimana $0.0001 < 0.10$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.2877 dengan arah koefisien regresi positif. Sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan dana pihak ketiga memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Hal ini yang berarti dengan adanya pertumbuhan dana pihak ketiga yang tinggi berarti bank mampu menjaga kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Pertumbuhan dana pihak ketiga yang berfungsi sebagai pengawas jalannya perusahaan maka tindakan *intellectual capital* dapat dikontrol sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan nilai tambah (*value added*) dari dana yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawannya agar modalnya lebih efektif lagi dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, sehingga kinerja karyawan untuk menghasilkan laba semakin meningkat.

3.1.4 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Tidak Memoderasi Pengaruh Net Interest Margin Terhadap Kinerja keuangan

Hasil pengujian statistika yang telah dilakukan pada variabel pertumbuhan dana pihak ketiga yang diinteraksikan dengan *net interest margin* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2836 dimana $0.2836 > 0.10$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.2877 dengan arah koefisien regresi positif. Sehingga dapat disimpulkan dana pihak ketiga tidak memoderasi pengaruh *net interest margin* terhadap kinerja keuangan. Hal ini diduga pertumbuhan dana pihak ketiga yang diperoleh bank sebagai tambahan pendanaan tidak sepenuhnya disalurkan ke dalam bentuk investasi produktif. Penelitian ini sejalan dengan Hasibuan et., al. (2018, p. 382).

IV. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah *intellectual capital* dan *net interest margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi pertumbuhan dana pihak ketiga. Simpulan yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2. *Net interest margin* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3. Pertumbuhan dana pihak ketiga memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan
4. Pertumbuhan dana pihak ketiga tidak memoderasi pengaruh *net interest margin* terhadap kinerja keuangan

DAFTAR RUJUKAN

- Amin (2018). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Bank BNI, Tbk Tahun 2010-2016. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang*.
- Anugrah, Triana., dan Yatna, C. N. (2019). Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Buku 4 Periode 2012-2016. *Jurnal Perbanas*, Vol. 4, No. 1, hal. 133-144.
- Basuki, A. T., dan Prowoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Spss 19* Edisi 5. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. Z., Lubis, A. F., dan Supriatna, T. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating. In *Prosiding Senahape (Seminar Nasional Hasil Penelitian*, Volume 1, No. 1, hal. 374-384.
- Hendra, D. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham dan Impikasinya Terhadap Return Saham Pada Industri Penerbangan (Studi Kasus pada Perusahaan Maskapai Asia). *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, Vol. 7, No. 1, hal. 80-92.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.19*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kriyantono., R. (2017). *Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal. Aplikasi Penelitian Dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Masyitah, E., Dan Harapan. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, Vol. 1, No. 1, hal. 33-46.
- Nurdin, S., dan Suyudi., M. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multidimensi*, Vol. 2, No. 2, hal. 119-127.
- Putri, S. D., Dan Nuzula, N. F. (2019) Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 66, No. 1, hal. 28-36.
- Sendari, D., S., dan Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Industri Barang Konsumen di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 6, No. 3, hal. 173-183.
- Sudarwanto., Y. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, and Non Performing Loan Terhadap Return On Assets Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Manajemen Bisnis Telkom University*.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum., I. (2009). *Intellectual Capital : Konsep Dan Kajian Empiris*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Umar., H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yulianto., N. A., Maskan, M., Utaminingsih, A. (2018) *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Polinema Press.